

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka, olahan data, SPSS digunakan dalam penelitian ini berupa variabel yang dapat diukur dengan hipotesis dan teori.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil sebagai tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 3 tahun mulai tahun 2015-2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media internet melalui situs resminya www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 158 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi kriteria dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menunjukkan laba negatif.
3. Perusahaan yang mempunyai laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2015-2017.

4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan maupun website BEI pada tahun 2015-2017 yang dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah (Rp).
5. Perusahaan tidak di delisting selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2015-2017.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang di publikasikan di situs resminya Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter karena dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data menggunakan teknik pengambilan data dokumentasi dengan mengambil data berdasarkan jurnal ilmiah dan laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu 1) Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu menggunakan nilai perusahaan dengan Price Book Value, 2) Variabel independen dalam penelitian ini ada 3 yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.

3.7.1 Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan perhitungan dari harga per lembar saham yang dibagi dengan nilai buku per lembar saham. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor, *Price Book Value* (PBV) perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja nilai saham dari suatu perusahaan (Repi et al., 2016)

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.7.2 Variabel Bebas (*independent variable*)

3.7.2.1 Keputusan Investasi (X1)

Keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara return harapan dan risiko suatu investasi (Tandelilin, 2010:9). Keputusan investasi menyangkut dengan keputusan tentang pengalokasian dana baik dilihat dari sumber dana yang berasal dari dalam dan dari luar perusahaan maupun penggunaan dana untuk jangka panjang dan jangka pendek.

Dalam penelitian ini, keputusan investasi diukur menggunakan skala rasio melalui *Price to Earning Ratio* (PER). *Price to Earning Ratio* (PER) merupakan rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. *Price to Earning Ratio* merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif dan digunakan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung PER adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

3.7.2.2 Keputusan Pendanaan (X2)

Menurut Harmono (2011:231), keputusan pendanaan adalah keputusan yang menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja maupun asset tetap. Keputusan pendanaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya, sehingga perusahaan mempunyai cara untuk menentukan sumber dana yang optimal agar dapat mendanai berbagai alternatif investasi.

Dalam penelitian ini, keputusan pendanaan diukur menggunakan skala rasio melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan utama yang digunakan untuk menilai posisi suatu perusahaan dan merupakan ukurakemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Para investor sering memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika mengalami penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Rumus yang digunakan dalam menghitung DER adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3.7.2.3 Kebijakan Dividen (X3)

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa mendatang (Martono dan Harjito, 2002:253). Suatu perusahaan perlu mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dalam keputusan pembagian dividen.

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan skala rasio melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukkan persentase dari setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan besar dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan dan juga menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Rumus yang digunakan dalam menghitung DPR adalah :

$$DPR = \frac{\textit{Dividend per share}}{\textit{Earning per share}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

3.8.1 Uji Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian dimana gambaran tersebut dapat dilihat dari minimal, maksimal, rata-rata, median, dan (standar deviasi) darimasing-masing variabel penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kualitas data sehingga dapat diketahui keabsahannya dan dapat menghindari terjadinya estimasi. Ada empat uji yang digunakan dalam pengujian asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Ghazali (2012:163), menyatakan bahwa grafik normal p-plot merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melakukan uji normalitas yang memperlihatkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya.
- b. Akan tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana adanya hubungan antara salah satu variabel bebas (independen) yang linier dengan variabel lainnya. Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011:105).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas adalah memiliki angka *tolerance* mendekati 1. Batas *VIF* adalah 10, jika nilai *VIF* dibawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Uji autokorelasi juga bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini biasanya terjadi pada regresi yang datanya adalah time series atau berdasarkan waktu berkala. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, maka biasanya dilakukan uji statistik Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan =5%. Apabila terletak diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2011:111).

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk jenis semua pengamatan (Ghozali, 2011:139). Disebut sebagai heteroskedastisitas, jika variasi dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda. Deteksi dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu X dan Y telah diproduksi. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titik ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Koefisien konstanta
$b_1, b_2, b_3, ..$	= Koefisien regresi
X_1	= Keputusan Investasi
X_2	= Keputusan Pendanaan
X_3	= Kebijakan Dividen
e	= Error, variabel gangguan

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Ghozali (2005:84) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistic F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menentukan langkah-langkah pengujian:

1. Menentukan kelompok hipotesis

$H_0, \beta_1, \dots, \beta_n = 0$, tidak dapat pengaruh PER, DER, DPR terhadap PBV

$H_0, \beta_1, \dots, \beta_n \neq 0$, terdapat pengaruh PER, DER, DPR terhadap PBV

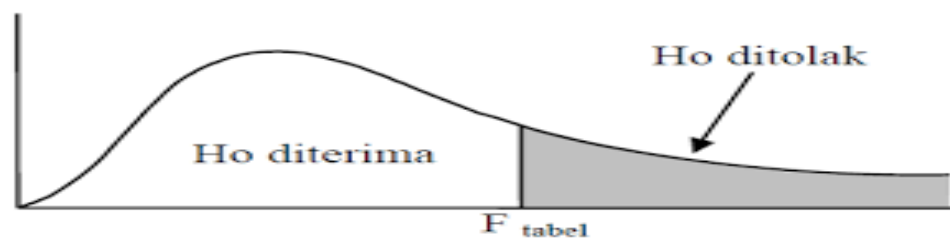
2. Menentukan tingkat signifikan 5%

3. Menentukan kelompok pengujian

H_0 diterima jika nilai signifikan $> 5\%$

H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 5\%$

4. Kurva F tabel



Gambar 2. Kurva Uji F

3.8.4.2 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Ghozali (2005:85) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial.

Menentukan langkah-langkah pengujian:

1. Menentukan kelompok hipotesis

$H_0, \beta_1, \dots, \beta_n = 0$, tidak dapat pengaruh PER, DER, DPR terhadap PBV

$H_0, \beta_1, \dots, \beta_n \neq 0$, terdapat pengaruh PER, DER, DPR terhadap PBV

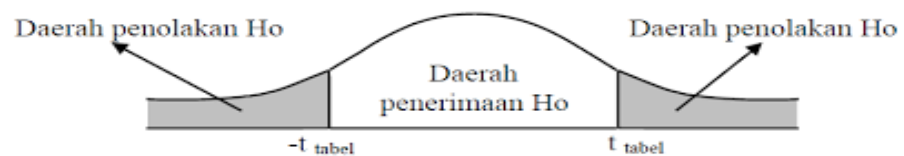
2. Menentukan tingkat signifikan 5%

3. Menentukan kelompok pengujian

H_0 diterima jika nilai signifikan $> 5\%$

H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 5\%$

4. Kurva uji t



Gambar 3. Kurva Uji t

3.8.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui ketepatan atau kesesuaian antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi juga merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014:286). Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi Adjusted R Square maka berarti semakin baik model regresi berganda yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebelumnya.